

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD**

Nabilah Khairani¹, Arifin Ahmad², Ananda Nur Azizah³, Evi Nur Apriliani⁴, Puspita Permata Sari⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹ nabilahkahaa@gmail.com, ² arifinahmad@unpas.ac.id,
³ nurazizahananda25@gmail.com, ⁴ Evinurapriliani22@gmail.com,
⁵ puspitaps31@gmail.com

ABSTRACT

Reading is a language skill, the ability to read is very important for human life. Reading is the basis for students to understand texts. From the start, learning to read must be paid attention to. To avoid unpleasant reading situations, students' low initial reading abilities must be immediately corrected. This research aims to solve two problems: (1) how big books are used in early reading learning for low grade students, namely grade 1 students at SDN 1 Cibadak, and (2) the learning outcomes achieved by students after using big books at the beginning of learning. This research uses a qualitative approach with descriptive research. 18 grade 1 students of SDN 1 Cibadak were the subjects of this research. Observations and tests are used in data collection methods. The results showed that using large books improved student learning in lower grades. The test stages carried out by researchers showed an increase in students' understanding of learning material using the big book. Therefore, the use of big books is an effective and suitable learning medium for improving the reading skills of low grade students.

Keywords: Beginning reading, Media, Big book.

ABSTRAK

Membaca adalah kemampuan berbahasa, kemampuan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca adalah dasar bagi siswa untuk memahami teks. Sejak awal, pembelajaran membaca harus diperhatikan. Untuk menghindari situasi membaca yang tidak menyenangkan, kemampuan membaca permulaan siswa yang terbilang rendah harus segera diperbaiki. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dua masalah: (1) bagaimana *big book* digunakan dalam pembelajaran membaca awal siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas 1 SDN 1 Cibadak, dan (2) hasil belajar yang dicapai siswa setelah menggunakan *big book* pada awal pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Siswa SDN 1 Cibadak kelas 1 yang berjumlah 18 orang merupakan subjek penelitian ini. Observasi dan tes yang digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media *big book* meningkatkan pembelajaran siswa di kelas rendah. Tahapan tes yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan *big book*. Karena itu, penggunaan *big book* sebagai media pembelajaran yang efektif dan cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Kata Kunci: Membaca permulaan, Media, *Big book*.

A. Pendahuluan

Di sejumlah negara tentu memiliki puluhan hingga ratusan bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai alat utama yang digunakan untuk berinteraksi antar manusia bertujuan agar mereka dapat berhubungan satu sama lain sehingga seseorang mampu untuk berbagi pengalaman dan bisa saling belajar terutama di bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa bahasa pengantar pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia. Bahasa dalam ranah pendidikan berperan sebagai pengantar pendidikan sehingga seseorang mampu membentuk pengetahuan baru hingga membentuk kepribadian, pengembangan kecerdasan spiritual, dan intelektual yang lebih maju (Solikhan, 2022).

Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar dan mengajar juga berperan untuk menjadi pengantar pada setiap pembelajaran diseluruh jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Belajar bahasa adalah salah satu

aktivitas seseorang yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar.

Proses pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan mengenai empat keterampilan bahasa. Empat keterampilan tersebut merangkum merangkumi kemahiran menyimak, berbicara/bertutur kata, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang dijadikan sebagai pengetahuan dasar adalah membaca. Keterampilan membaca perlu dikuasai oleh peserta didik karena memegang peranan penting dalam kehidupan.

Keterampilan membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan (Nuraini, dkk., 2021). Keterampilan membaca permulaan lebih fokus diajarkan kepada peserta didik di kelas rendah mulai dari kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan keterampilan membaca lanjutan diajarkan kepada peserta didik di kelas tinggi mulai dari kelas 4 hingga kelas 6. Adapun perbedaan yang signifikan dalam hal ini adalah pada materi yang diberikan. Fokus materi yang diberikan dalam kegiatan membaca permulaan adalah

menuntut anak agar mampu mengenal huruf hingga mengklasifikasikan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat dengan artikulasi pengucapan yang disampaikan jelas dan lancar sesuai dengan bahan bacaan yang diberikan (Hadiana, dkk., 2018).

Menurut Ritawati (dalam Nuraini, dkk., 2022) berpendapat bahwa terdapat tahapan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan, diantaranya; (1) mengenal unsur kalimat; (2) mengenal unsur kata; (3) mengenali unsur-unsur huruf; (4) menyusun huruf menjadi suku kata; dan (5) menyusun suku kata menjadi perkataan atau kalimat. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Darmiyati dan Budiasih (dalam Antara, dkk., 2019) menjelaskan bahwa tahapan membaca permulaan dapat dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pramembaca

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk bersikap duduk yang benar, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku yang benar hingga membalikkan halamannya, dan cara peserta didik

memperhatikan tulisan yang disajikan dalam bahan bacaan.

2) Membaca

Pada tahap ini peserta didik diajarkan bagaimana intonasi baca yang tepat dan memperkenalkan huruf yang sudah dikenal oleh anak.

Berdasarkan tahapan yang dilalui oleh peserta didik dalam aktivitas membaca permulaan, artinya pegajaran membaca yang dilaksanakan akan lebih menekankan terhadap pengembangan kemampuan dasar membaca. adapun tujuan dalam proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan adalah menuntut peserta didik agar mampu menyurarkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi lisan.

Proses pembelajaran membaca yang biasa dilaksanakan oleh peserta didik biasanya didapatkan kesulitan yang ditemuinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahrah, 2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang ditemui dalam aktivitas membaca permulaan di kelas II meliputi: (1) minat baca yang rendah, (2) kurangnya kelancaran membaca, (3) dan kesulitan membaca kalimat dari beberapa kata. Sedangkan dari faktor eksternal yang menjadi hambatan

kegiatan membaca permulaan siswa adalah cara guru mengajar yang masih monoton dan tidak bervariasi dalam proses belajar membacanya.

Dilihat dari permasalahan di atas maka aktivitas membaca permulaan yang dilaksanakan sangat perlu diperhatikan oleh pendidik dengan sungguh-sungguh. Hal ini bertujuan agar peserta didik siap beranjak lanjut pada tahap membaca lanjutan. Proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan di kelas diharapkan kepada pendidik untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran membaca yang tepat dan sesuai. Hadirnya media pembelajaran bermanfaat bagi guru untuk digunakan sebagai alat bantu yang menyenangkan dan membantu peserta didik untuk lebih mudah menangkap bacaan yang disajikan. Serta melalui media yang digunakan diharapkan anak tidak akan merasa tertekan ketika membaca, sehingga tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam aktivitas membaca permulaan di kelas rendah adalah *big book*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk., (2019) menyatakan bahwa "Hasil analisis *pretest* diperoleh sebesar

71,79 dan meningkat pada saat *posttest* sebesar 79,28 sehingga media *Big Book* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN 51 Banda Aceh". Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mashun dan Koiriyah (2019) menyatakan bahwa "Penggunaan media *big book* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dengan nilai rata-rata setelah tindakan meningkat menjadi 93,3%".

Media *big book* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya "buku besar", dikatakan buku besar karena ukuran buku yang digunakan lebih besar dibandingkan buku bacaan biasanya. *Big book* adalah buku cerita yang memuat gambar dan teks yang diperbesar yang mana aktivitas membacanya dapat dilaksanakan bersama guru dan siswa (Aulia, dkk., 2019). Media ini merupakan media pembelajaran membaca yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru, karena guru dapat membuatnya sendiri sesuai imajinasi dan ide kreativitas yang dimiliki.

Adapun karakteristik isi dalam media *big book* adalah kalimat yang sederhana dilengkapi oleh gambar yang mendukung isi kalimat yang akan

disampaikan (Mahsun dan Koiriyah 2019). Selain itu ada juga karakteristik pembuatan media *big book* umumnya beragam yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik. Untuk ukuran pembuatan media buku besar dapat dibuat mulai dari kertas yang berukuran A3 (Aulia, dkk., 2019).

Kelebihan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca di kelas adalah mampu mengatasi keterbatasan membaca siswa karena ukuran yang disajikan lebih besar (Puspaningrum dan Gunansyah, 2015). Media *big book* juga memiliki keunggulan melalui tampilan buku yang disajikan yang sudah dilengkapi oleh warna dan gambar yang umumnya cenderung dapat menarik perhatian dan minat baca peserta didik. Sedangkan menurut Kamaluddin dan Risnawati (2022) menjelaskan bahwa “Media *big book* memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami isi bacaan, karena adanya bantuan dari penyajian gambar ilustrasi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Silalahi (dalam

Ritonga dan Rambe, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan melalui pengumpulan data dan menjelaskan permasalahan yang ditemukan selama studi. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN Cibadak sebanyak 18 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan *sampling* dengan semua sampel.

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran membaca siswa. Selanjutnya mengamati bagaimana proses mengajar guru dalam menyampaikan materi membaca peserta didik. Kemudian dalam hal wawancara, peneliti memperoleh informasi yang berasal dari mengenai pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca. Selanjutnya peneliti melaksanakan tes bagi peserta didik yang dengan mekanisme pengerjaan satu persatu siswa secara bergantian membaca dari bahan bacaan yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca dasar siswa (*pretest*). Selanjutnya pada pertemuan

berikutnya peneliti menghadirkan media *big book* sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik (*posstest*). Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis data yang dijelaskan secara deskripsi. Adapun pedoman penilaian membaca yang digunakan oleh peneliti adalah mengacu pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Permulaan

NO	Aspek Penilaian	Skor
1	Ketepatan pengucapan kata	25
2	Intonasi membaca	25
3	Kelancaran	25
4	Pemahaman	25
5	Jumlah	100

Hasil data peserta didik yang sudah dievaluasi dimasukkan ke dalam kategori sesuai dengan kriteria ketercapaiannya. Menurut Saputro dan Arikunto (dalam Ritonga dan Rambe. 2022) menjelaskan klasifikasi nilai dapat dilihat seperti tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kualifikasi Nilai

NO	Rentang Nilai	Keterangan
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-35	Kurang
5	30-39	Gagal

D. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian Siswa kelas I SD Negeri Cibadak 01 menjadi subjek uji coba awal penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan pra-membaca peserta didik. Peneliti menemukan berbagai kelompok siswa yang terlibat dalam pra-membaca selama tes pertama didapatkan masih ada anak yang belum bisa mengelompokkan huruf, belum mengenal huruf, hingga ada yang sudah membaca dengan lancar dan baik. Hasil analisis tes pertama dapat dirincikan tabel 3.

Tabel 3. Kategori Nilai Siswa pada Tes Pertama (*pretest*) Membaca Permulaan

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik sekali	2
66-79	Baik	3
56-65	Cukup	4
40-35	Kurang	3
30-39	Gagal	6
Jumlah		18 orang

Pada uji coba membaca awal yang dilakukan didapatkan hanya 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa yang memperoleh nilai baik, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup, 3 yang memperoleh nilai kurang, dan 6 siswa gagal.

Selanjutnya untuk memastikan instrument utama yang digunakan dalam kegiatan membaca

di kelas I SD Negeri Cibadak 01. Adapun media yang digunakan peneliti mengamabil materi tema Panca Indera disesuaikan dengan materi pemebelajaran di sekolah. Pada tes kedua dalam proses pembelajaran peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan pemebelajaran yang akan dilakukan, kemduain menunjukkan media *bigbook* dan menejlaskan atta cara pemanfaatan media tersebut sebagai bahan ajar.(Prayogi, dkk., 2021). Langkah selanjutnya menyamapaikan materi dengan membacakan setiap lemabaran *bigbook* sebagai media pembelajaran melalui suara nyaring dan menggunakan bahasa sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Pada akhir pembelajaran peserta didik diminta secara satu persatu untuk membaca setiap lembar *bigbook* yang berisikan ceriat singkat untuk melihat bagaimana kemampuan membaca permuaal siswa melalui tulisan huruf yang besar. Kemudian dialnjutkan sesi Tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Adapun hasil penelitian setelah peserta didik diberi perlakuan menggunakan *bigbook* sebagai media

pembelajaran membaca permulaan diperoleh hasil tes kedua pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Nilai Siswa pada Tes Kedua (posttest) Membaca Permulaan

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah
80-100	Baik sekali	8
66-79	Baik	5
56-65	Cukup	3
40-35	Kurang	2
30-39	Gagal	0
Jumlah		18 orang

Pada tabel 4 di atas dapat dirincikan sebagai berikut: 8 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa yang memperoleh nilai baik, 3 siswa yang memperoleh nilai cukup, 2 yang memperoleh nilai kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Media *bigbook* terlebih dahulu memperoleh validitas dari beberapa ahli sehingga sudah disesuaikan dengan keakuratan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar (Antariani, dkk., 2021).

Berdasarkan penegamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung melalui media pembelajaran *bigbook* didapatkan minat peserta didik jauh lebih tinggi ketika membaca buku yang dilengkapi dengan gambar yang dipenuhi oleh beragam warna.ketika guru menunjukkan huruf terhadap

gambar, siswa akan mengulangi pengulangan ucapan tersebut dengan baik. Kemudian peserta didik juga mampu mengulanginya pada setiap lembaran *bigbook* pada halaman selanjutnya tanpa dilakukan pengulangan. Namun peserta didik merasa terbantu dengan hadirnya gambar di dalam buku bacaan, sehingga hadirnya media gambar dalam buku bacaan dapat memudahkan mereka dalam aktivitas membaca.

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Ritonga dan Rambe, 2022) menjelaskan bahwa salah satu faktor psikologi yang mampu mempengaruhi minat baca anak adalah adanya dorongan (motivasi). Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pendidik juga harus bisa menyesuaikan penggunaan metode dan media yang relevan dalam mengajarkan keterampilan membaca pada anak, hingga mampu memberikan motivasi dan kesenangan terhadap anak. Motivasi yang dimiliki oleh anak akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca awal hingga

nanti beranjak terhadap membaca lanjutan (pemahaman).

Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bisa dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran salah satunya adalah *bigbook*. Penggunaan *bigbook* sebagai media pembelajaran sangat cocok diperuntukkan bagi kelas rendah yang mencakup kelas I, II, dan III. Penggunaan media *bigbook* sangat mendukung bagi peserta didik di kelas rendah karena karakteristik mereka yang identik dengan menyukai gambar yang dilengkapi dengan warna menarik dan tulisan yang besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penggunaan *bigbook* sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat *pretest* didapatkan hanya 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa yang memperoleh nilai baik, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup, 3 yang memperoleh nilai kurang, dan 6 siswa gagal. Kemudian pada saat *posttest*

didapatkan 8 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa yang memperoleh nilai baik, 3 siswa yang memperoleh nilai cukup, 2 yang memperoleh nilai kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sehingga dari data tersebut dapat dilihat keterampilan membaca permulaan siswa yang mendapatkan nilai sangat baik meningkat menjadi 8 orang setelah diberi perlakuan melalui penggunaan *bigbook*. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *bigbook* sebagai media pembelajaran di kelas rendah mampu memberikan dampak positif sebagai inovasi guru dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963-969.
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & La Patissera, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221-231.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fitriyani, E. A., Azzahrah, A., Utami, N. C. M., & Dallion, E. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE CTL SISWA KELAS II SDN TANJUNG PRIOK 01. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 224-232.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Kamaluddin, A., & Rusnilawati. (2022). The Effect of Quantum Learning Model With Big Book Media on Reading and Writing Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 568–574. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54444>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media *Big Book* pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).